

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan berperan sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Muhibbin,2013).

Demi menunjang pendidikan yang baik, maka pemerintah mengupayakan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah untuk menunjang kualitas pendidikan yang baik dengan menetapkan sistem pendidikan menjadi 3 bagian, yaitu: pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui lembaga formal berupa sekolah dan pendidikan berjenjang yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK/MA), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat).

Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik

juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi. perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (Basir,1992). Dalam faktanya ketika seorang siswa lulus dan tamat dari sekolah menengah umum mereka akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan studi atau bekerja.

Namun sampai saat ini masih sering menjadi perbincangan dikalangan sosial yaitu salah satunya setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan mengapa masuk ke perguruan tinggi? mengapa tidak langsung kerja? Persepsi tersebut yang masih melekat pada masyarakat umum, yang dimana setelah lulus SMK langsung kerja saja tidak perlu memasuki bangku perkuliahan, seperti yang sering terdengar jika SMK memiliki jargon yang berbunyi yaitu, SMK BISA!!! Namun, di era sekarang ini tidak menutup kemungkinan bahwa anak SMK juga dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tabel 1. 1 Data Kelulusan Siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Kelulusan	Siswa yang Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	
		Jumlah	Persentase
2018	372	23	6,1%
2019	381	27	7%
2020	412	31	7,5%
2021	418	39	9,3%
2022	425	53	12,4%
Jumlah	2.008	173	8,6%

Sumber: Tata usaha SMK Negeri 1 Kutalimbaru

Berdasarkan data di atas, maka rata-rata minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya 8,6% atau kurang dari 50%. Hal tersebut sangat memprihatinkan kemajuan sekolah dan bagi siswa itu sendiri. Dari hasil observasi penulis, bahwa alasan utama yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah dana dan kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi, sehingga mereka berkeinginan untuk langsung bekerja ketika tamat sekolah agar dapat membantu ekonomi keluarga. Adapun alasan lain yaitu pengaruh dari teman sebaya, rata-rata dari mereka sudah puas akan ilmu dan pendidikan yang mereka dapatkan di jenjang SLTA, untuk mencari pekerjaan atau meniti karir mereka hanya mengandalkan keahlian yang mereka dapat di SMK tanpa berkeinginan untuk memperdalam ilmu yang sudah mereka miliki di perguruan tinggi guna mendapatkan karir yang lebih bagus sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup dan ekonomi keluarga agar lebih baik dari sebelumnya.

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan peranan orang tua dalam kelanjutan pendidikan anak. Orang tua memiliki posisi yang strategis karena anak menerima pendidikan pertama dari orang tua (sebagai keluarga terdekat) Dalam proses pendidikan anak ada tiga pihak yang bertanggung jawab yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan pertama diterima oleh anak adalah lingkungan keluarga dimana anak lahir, hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat terbaiknya bagi pendidikan anak.

Orang tua bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang keadaan ekonominya tinggi yang bisa dilihat dari jumlah pendapatan orang tua tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah. Menurut Gerangan (2010:181) menyatakan bahwa "keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Apabila diperhatikan dengan adanya pendapatan yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam keahlian yang tidak dapat dikembangkan apabila pendapatan orang tua terbatas". Banyak anak yang memiliki kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun karena kondisi ekonomi orang tua siswa yang rendah menjadikan beberapa anak mengubur impian mereka untuk melanjutkan pendidikan. Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai Untuk, memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut dibutuhkan dana.

Oleh karena itu pendapatan orang tua menjadi salah satu indikator utama dalam melanjutkan pendidikan anak. Salah satu faktor penghambat anak untuk melanjutkan pendidikan disebabkan dari segi masalah ekonomi keluarga yang mana lebih kepada tingkat penghasilan orang tua. Faktor ekonomi orang tua berperan penting dalam melanjutkan pendidikan anak. Anak yang berasal dari ekonomi yang cukup mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan dibandingkan anak yang berasal dari

ekonominya rendah Masalah kondisi ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya.

Tabel 1. 2 Pendapatan orang tua

No	Pertanyaan	Pilihan			
		TP	KD	SR	SL
1.	Rata-rata penghasilan orang tua anda dalam satu bulan yaitu > Rp.3.500.000	76%	7%	7%	10%
2.	Rata-rata pengeluaran orang tua anda untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dalam satu bulan yaitu > Rp.3.500.000	67%	17%	7%	10%
3.	Rata-rata penghasilan orang tua anda dalam satu bulan yaitu Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000	23%	23%	33%	20%
4.	Rata-rata pengeluaran orang tua anda untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dalam satu bulan yaitu Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000	17%	23%	37%	27%
5.	Rata-rata penghasilan orang tua anda dalam satu bulan yaitu Rp.1.500.000 – Rp. 2.500.000	7%	13%	30%	51%
6.	Rata-rata pengeluaran orang tua anda untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dalam satu bulan yaitu Rp.1.500.000 – Rp. 2.500.000	7%	13%	30%	51%
7.	Rata-rata penghasilan orang tua anda dalam satu bulan yaitu < Rp. 1.500.000	10%	23%	33%	33%
8.	Rata-rata pengeluaran orang tua anda untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dalam satu bulan yaitu < Rp. 1.500.000	13%	20%	33%	33%

Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan table 1.2 hasil observasi awal tentang pendapatan orang tua yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket pra-penelitian kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kutalimbaru sebanyak 30 responden.

Menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua siswa yang berpendapatan > Rp.3.500.000 dalam satu bulan hanya 10% dengan biaya

pengeluaran orang tua perbulan juga 10 %. Sedangkan pada besar pendapatan orang tua siswa yang berpendapatan Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000 dalam satu bulan yaitu 20% dengan biaya pengeluaran orang tua perbulan 27 %. Kemudian pada besar pendapatan orang tua siswa yang berpendapatan Rp.1.500.000 – Rp. 2.500.000 dalam satu bulan yaitu 51% dengan biaya pengeluaran orang tua perbulan juga 51 %. Dan pada besar pendapatan orang tua siswa yang berpendapatan < Rp. 1.500.000 dalam satu bulan yaitu 33% dengan biaya pengeluaran orang tua perbulan juga 33%.

Permasalahan diatas tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi. Selain dilingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya seorang siswa juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam lingkungan teman sebaya terjadi proses interaksi sosial dimana didalamnya terjadi saling mempengaruhi dan dipengaruhi. maka akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Lingkungan Teman Sebaya memberikan. dorongan atau menumbuhkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bila lingkungan teman sebaya menimbulkan dorongan atau mempengaruhi cara berfikir siswa misalnya di ajak membahas atau berbagi informasi tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat menarik perhatian akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, atau sebaliknya teman sebaya yang tidak menimbulkan dorongan atau mempengaruhi cara berfikir siswa akan menurunkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal itu sesuai dengan pendapat Hurlock (2011:221) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap minat remaja terhadap pendidikan adalah sikap teman sebaya berorientasi sekolah atau berorientasi kerja. Apabila di dalam lingkungan tersebut teman sebaya yang berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) lebih mendominasi maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan, begitupun sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya diduga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena semakin besar dorongan positif dari lingkungan teman sebaya, maka semakin besar pula minat yang di peroleh individu. Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (2006) melalui model determinisme timbal-balik, bahwa manusia mempunyai kapasitas untuk mengontrol perilaku, lingkungan, dan pribadi/kognitif. Faktor-faktor ini berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Variabel yang mewakili faktor perilaku adalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi, faktor pribadi/kognitif adalah pendapatan orang tua. Kemudian, variabel yang mewakili faktor lingkungan adalah lingkungan teman sebaya.

Tabel 1. 3 Lingkungan teman sebaya

No	Pertanyaan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1.	Anda menjalin hubungan baik dengan teman sebaya di sekolah maupun lingkungan rumah	3%	10%	20%	67%
2.	Anda dan teman-teman suka berdiskusi tentang perguruan tinggi	13%	53%	23%	20%
3.	Anda lebih banyak mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi dari teman bukan dari keluarga	7%	60%	17%	17%
4.	Teman Anda ikut memberikan solusi kepada Anda mengenai arah pilihan karir (bekerja atau kuliah) setelah lulus sekolah.	7%	7%	40%	47%
5.	Anda merasa nyaman bercerita dengan teman ketika ada masalah	13%	20%	27%	40%
6.	Teman anda menceritakan pengalaman menarik yang mereka alami di bangku perguruan tinggi	17%	40%	20%	23%
7.	Anda mempunyai teman yang memiliki keluarga dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, sehingga termotivasi untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.	3%	37%	23%	7%
8	Anda dan teman anda belajar soal tes untuk mempersiapkan diri mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi	47%	27%	11%	10%
9.	Teman membuat anda lebih giat untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anda guna mengikuti seleksi perguruan tinggi.	23%	33%	11%	27%

Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan table 1.3 hasil observasi awal tentang lingkungan teman sebaya yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket pra-penelitian kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kutalimbaru sebanyak 30 responden.

Menunjukkan bahwa 67% siswa menjalin hubungan baik dengan teman sebaya di sekolah maupun lingkungan rumah, namun hanya 20% siswa yang suka berdiskusi tentang perguruan tinggi dengan temannya dimana 17% siswa lebih banyak mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi dari teman

bukan dari keluarga dan 47% sangat setuju bahwa teman ikut memberikan solusi kepada siswa mengenai arah pilihan karir serta 40% siswa merasa nyaman ketika bercerita dengan teman saat ada masalah. 23% Siswa sangat setuju bahwa mereka mendapat cerita dari pengalaman menarik yang teman mereka alami di bangku perguruan tinggi. Namun hanya 7% siswa yang sangat setuju termotivasi untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karna teman mereka memiliki keluarga dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, 27% siswa sangat setuju bahwa teman membuat dirinya lebih giat untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan guna mengikuti seleksi perguruan tinggi.

Dari hasil pra-penelitian yang telah peneliti lakukan maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian disekolah ini dan mengambil judul “Pengaruh pendapatan orang tua dan Lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 1 Kutalimbaru TA 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dilatarbelakangi oleh lingkungan teman sebaya
2. Keinginan anak untuk langsung bekerja yang mengakibatkan siswa kurang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Sebagian siswa ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi tetapi hal tersebut seringkali terbentur oleh dana dan kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya hal ini yang menjadi kendala siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
4. Biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga miskin atau berpenghasilan cukup atau rendah sehingga banyak siswa yang harus puas dengan tingkat SLTA sederajat karna pendapatan orang tua.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan penelitian pada permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah pendapatan orang tua dan Lingkungan Teman Sebaya yang dimana pengaruhnya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diberikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMKN 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMKN 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat Pendapat Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMKN 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pendapat Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMKN 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMKN 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendapat Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMKN 1 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa.
- b. Hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi atau dorongan kepada siswa agar melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang nantinya akan digunakan sebagai bekal di masa depan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam menyusun karya ilmiah di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan sebagai acuan ketika menjadi pendidik pada masa yang akan datang, serta sebagai referensi untuk memberikan motivasi atau dorongan terhadap siswa agar melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

